

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sumberdaya air merupakan salah satu elemen yang paling penting dalam menunjang kehidupan manusia. Sumberdaya air merupakan salah satu kekayaan alam yang dimiliki dari bangsa Indonesia. Air dalam pengertian ini termasuk air permukaan, air tanah, air hujan dan air laut yang dimanfaatkan di darat. Sedangkan pengertian sumberdaya air adalah air dan semua potensi yang terdapat pada air, sumber air, termasuk sarana dan prasarana pengairan yang dapat dimanfaatkan, namun tidak termasuk kekayaan hewani yang ada didalamnya (Sunaryo,2004). Kekayaan alam sumber air harus kita jaga kelestariannya dengan berbagai pengelolaan yang menjadi tanggung jawab bersama.

Pengelolaan sumberdaya air terpadu, menyeluruh dan berwawasan lingkungan diperlukan agar sumberdaya air dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan. Pengelolaan sumberdaya air adalah upaya merencanakan, melaksanakan, memantau dan mengevaluasi penyelenggaraan konservasi sumberdaya air, pendayagunaan sumberdaya air, dan pengendalian daya rusak air. Persoalan tentang sumberdaya air yang berkaitan dengan kuantitas dan kualitasnya menyadarkan semua pihak bahwa persoalan air perlu dilakukan dengan tindakan yang tepat sehingga menghasilkan solusi yang optimal (Sunaryo, 2004). Pembangunan infrastruktur termasuk ke dalam pembangunan

fisik dan sudah sejak lama diketahui, bahwa keberadaan infrastruktur yang baik memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang pemenuhan hak dasar masyarakat seperti pangan, sandang, papan, pendidikan dan kesehatan. Dengandemikian, dapat dikatakan bahwa infrastruktur merupakan modal yang sangat dibutuhkan masyarakat dalam mendukung kegiatan diberbagai bidang. Disamping sebagai alat yang dapat menghubungkan antar daerah di Indonesia, infrastruktur yang biasa sering disebut sebagai sarana dan prasarana fisik ini, memiliki keterkaitan yang kuat dengan laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Hal tersebut ditandai dengan wilayah yang memiliki kelengkapan sistem infrastruktur yang berfungsi lebih baik akan berdampak pada tingkat kesejahteraan sosial dan pertumbuhan ekonomi masyarakatnya. Sebaliknya, keberadaan infrastruktur yang kurang berfungsi dengan baik mengakibatkan timbulnya permasalahan sosial seperti penolakan dari masyarakat terhadap infarastruktur yang telah terbangun.

Embung merupakan salah satu infrastruktur yang memiliki peran penting terutama dibidang pertanian. Embung memiliki fungsi utama yaitu sebagai tempat penampungan air sehingga dapat dimanfaatkan pada musim hujan maupun pada musim kemarau. Pada musim hujan dapat menampung air sehingga mengurangi kemungkinan terjadinya banjir, sedangkan pada musim kemarau dapat menjadi sumber air utama untuk air minum dan sumber air untuk segala kegiatan produksi meliputi sektor industri, rumah tangga, perdagangan, dan pariwisata sekaligus untuk pengairan di sawah-sawah.

Desa Brani merupakan satu satunya desa di Kecamatan Sampang

Kabupaten Cilacap yang sudah dibangun embung pada tahun 2021. Dengan total luas lahan sawah yang mencapai 97 Ha, Desa Brani Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap selama ini hanya bisa melaksanakan pola tanam IP 200. Dinas Pertanian Kabupaten Cilacap melalui Direktorat Jenderal Sarana dan Prasarana Kementerian Pertanian berinisiatif untuk membangun embung di Desa Brani Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap agar dapat meningkatkan indeks pertanaman di Desa Brani Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap. Embung berperan untuk menampung air pada saat musim hujan sehingga mampu menangani masalah kekurangan air pada saat musim kemarau (Uriasi,2022). Tujuan dengan dibangunnya embung yaitu untuk meningkatkan kegiatan perekonomian masyarakat, antara lain meningkatkan produksi padi menjadi tiga kali panen dalam satu tahun, meningkatkan keanekaragaman komoditas pertanian, dan menjadikan embung sebagai objek wisata alam.

Setelah adanya pembangunan embung di Desa Brani Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap pada tahun 2019 sebanyak 25 Ha lahan sawah dari luas total 97 Ha sawah yang ada di Desa Brani Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap dapat melaksanakan pola tanam padi IP 300, tetapi hal ini belum tentu memberikan dampak positif bagi petani di Desa Brani Kecamatan Sampang khususnya dan bagi warga Desa Brani Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap pada umumnya. Dampak positif seperti peningkatan produksi tanaman padi dan peningkatan pendapatan petani. Sedangkan dampak negatif yang ditimbulkan misalnya pembagian air yang kurang merata sehingga mengakibatkan adanya perselisihan dalam masyarakat.

Dampak sosial ekonomi dari suatu pembangunan bervariasi hasilnya. Pembangunan embung berpotensi terhadap adanya perubahan sosial dan ekonomi masyarakat. Berdasarkan latarbelakang diatas diperlukan penelitian tentang “DAMPAK SOSIAL EKONOMI DARI PEMBANGUNAN EMBUNG DI DESA BRANI KECAMATAN SAMPANG KABUPATEN CILACAP”.

B. Perumusan Masalah

1. Bagaimana karakteristik petani padi sawah yang memanfaatkan embung di Desa Brani, Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap;
2. Bagaimana pengaruh pembangunan embung terhadap produktivitas dan pendapatan petani padi sawah yang memanfaatkan embung;
3. Bagaimana dampak sosial ekonomi keberadaan pembangunan embung di Desa Brani, Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui aktifitas petani padi sawah di Desa Brani Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap;
2. Untuk mengetahui pengaruh pembangunan embung terhadap produktivitas dan pendapatan petani padi sawah
3. Untuk mengetahui dampak sosial ekonomi keberadaan pembangunan di Desa Brani, Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti diharapkan dapat menjadi bahan pengetahuan dalam informasi selama perkuliahan
2. Bagi penduduk Desa Brani, Kecamatan Sampang, Kabupaten Cilacap

diharapkan menjadi sarana informasi mengenai Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Embung Desa Brani, Kecamatan Sampang.

3. Bagi pihak instansi/Universitas Muhammadiyah Purwokerto sebagai bahan dan informasi mahasiswa Fakultas Pertanian dan Perikanan di Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

E. Pembatasan Masalah Dan Asumsi

1. Batasan Masalah

- a. Penelitian ini di lakukan pada petani padi di Desa Brani, Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap.
- b. Penelitian ini di lakukan pada petani padi yang areal sawahnya terdampak adanya pembangunan embung.
- c. Penelitian ini di lakukan pada petani meliputi Kepala Desa dan perangkat desa, tokoh masyarakat, dan petani pemilik lahan.

2. Asumsi Penelitian

- a. Kebutuhan usaha pertanian tanaman padi sangat berpengaruh adanya ketersediaan air
- b. Peningkatan produksi dan produktifitas padi sawah di pengaruhi beberapa faktor salah satunya adalah ketersediaan air yang cukup
- c. Salah satu teknologi yang di terapkan untuk areal sawah yang kekurangan air dengan adanya pembangunan embung
- d. Penelitian yang di lakukan bertujuan untuk mengetahui dampak yang ada terhadap pembangunan embung
- e. Penelitian yang di lakukan bertujuan untuk mengetahui adanya dampak social dan ekonomi dengan adanya pembangunan embung.